

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Manajemen Operasional

Secara umum, manajemen operasional merujuk pada pengelolaan proses yang bertanggung jawab atas produksi barang atau penyediaan jasa. Proses ini mencakup bagaimana sumber daya diolah melalui sistem transformasi untuk menghasilkan produk atau layanan sesuai permintaan konsumen. Naylor (2002) menyatakan bahwa perhatian utama manajemen operasional terletak pada kegiatan produksi barang dan jasa, menggunakan berbagai sumber daya, serta menciptakan dan mengendalikan sistem transformasi untuk memenuhi kebutuhan pelanggan.

Manajemen operasional merupakan bidang ilmu yang bersifat universal dan dapat diaplikasikan di berbagai sektor, termasuk rumah sakit, perguruan tinggi, industri tekstil, serta bidang usaha lainnya. Jenis usaha yang telah disebutkan sebelumnya menghasilkan produk berupa barang maupun jasa, sehingga proses produksinya harus dijalankan secara efisien. Untuk mewujudkan efisiensi tersebut, diperlukan penerapan berbagai konsep, penggunaan peralatan yang sesuai, serta metode pengelolaan operasional yang efektif (Stevenson, 2007).

2.1.2 Manajemen Perencanaan

Menurut G.R Tery dalam buku dasar-dasar manajemen, manajemen mencakup perencanaan (planning), pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan (Terry, 2012). Perencanaan merupakan proses penentuan rangkaian

tindakan atau langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan atau hasil yang diinginkan. Sebagai elemen dalam manajemen perencanaan, SOP berperan sebagai panduan bagi pelaksanaan tugas rutin dalam organisasi atau perusahaan untuk mendukung pencapaian sasaran perusahaan (Nugraheni et al., 2014).

2.2.3 Prosedur

Dalam proses pendistribusian cargo diperlukan prosedur yang tepat dan ditetapkan oleh perusahaan. Menurut Ritonga dan Sari (2019), prosedur merupakan tata cara, aturan dan pedoman dalam melaksanakan suatu pekerjaan. Prosedur adalah pengembangan dari standarisasi profesi dan kebijakan yang telah ditetapkan sebelumnya, baik berupa undang-undang, peraturan menteri, standar pelayanan minimal dan lain-lain (Ritonga & Sari, 2019).

Sementara itu, menurut Nurpandi dan Kurniawan (2016), prosedur adalah proses kegiatan yang dikerjakan dan terdiri dari tahap-tahapan, siapa yang mengerjakan proses tersebut serta Bagaimana prosedur tersebut dikerjakan (Nurpandi & Kurniawan, 2016). Dari dua pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa prosedur merupakan tahapan serta pedoman yang sudah ditetapkan dan harus dijalankan dalam melakukan suatu kegiatan.

2.1.4 Efektivitas

Ravianto menjelaskan bahwa efektivitas adalah ukuran seberapa baik suatu pekerjaan dilakukan, yaitu sejauh mana hasil yang dicapai sesuai dengan yang diinginkan. Dengan kata lain, pekerjaan dianggap efektif jika penyelesaiannya tepat waktu, sesuai anggaran, dan memenuhi standar mutu yang telah ditetapkan. Wiyono menyatakan bahwa efektivitas berarti melakukan

aktivitas yang memberikan hasil dan pengaruh sesuai dengan yang diinginkan. Dari berbagai pendapat ahli tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa efektivitas berarti melakukan sesuatu sesuai rencana dan berhasil mencapai sasaran yang diinginkan (Lestari Dwi, 2023).

Efektivitas berarti kemampuan untuk melaksanakan operasi, tugas, atau program organisasi tanpa adanya konflik atau tekanan di antara para pelaksana. Makmur mengemukakan bahwa untuk menilai efektivitas, beberapa kriteria indikator dapat diperhatikan, antara lain sebagai berikut:

a. Ketepatan waktu.

Dalam pelaksanaan kegiatan organisasi, waktu memegang peranan penting yang bisa berpengaruh pada hasil akhir. Pengelolaan waktu yang baik akan mendorong efektivitas pencapaian tujuan organisasi.

b. Ketepatan perhitungan biaya.

Ketepatan dalam penggunaan biaya berkaitan dengan kemampuan mengelola anggaran secara proporsional, yaitu tidak mengalami defisit maupun surplus yang berlebihan, sehingga kegiatan dapat dilaksanakan dan diselesaikan secara optimal. Penentuan satuan biaya yang akurat menjadi salah satu indikator efektivitas.

c. Ketepatan dalam pengukuran.

Efektivitas suatu kegiatan dalam organisasi dapat tercermin dari kesesuaian hasil dengan ukuran yang telah dirumuskan sebelumnya sebagai standar pencapaian.

d. Ketepatan dalam menentukan pilihan.

Dalam proses pengambilan keputusan, pemilihan alternatif dilakukan melalui analisis yang sistematis, bukan secara acak, guna memperoleh pilihan yang paling optimal berdasarkan kriteria terbaik dan paling etis.

e. Ketepatan berpikir.

Kemampuan berpikir secara tepat mendukung efektivitas kerja, yang pada gilirannya meningkatkan keberhasilan pelaksanaan kerja sama secara maksimal.

f. Ketepatan dalam melakukan perintah.

Kemampuan pemimpin dalam menyampaikan perintah secara jelas menjadi aspek krusial dalam mendukung keberhasilan organisasi. Instruksi yang tidak dipahami dengan baik oleh bawahan berpotensi menyebabkan kesalahan eksekusi dan menghambat pencapaian tujuan organisasi.

g. Ketepatan dalam menentukan tujuan.

Ketepatan dalam merumuskan tujuan menjadi kunci dalam mewujudkan keberhasilan organisasi. Tujuan yang relevan dan terarah mampu memberikan kontribusi besar terhadap efektivitas pelaksanaan kegiatan jangka panjang.

h. Ketepatan sasaran.

Menurut Jonathan Mingkid, dkk (2017), penetapan sasaran yang sesuai merupakan kunci keberhasilan suatu organisasi dalam menjalankan kegiatannya. Apabila sasaran yang ditentukan kurang tepat, maka hal tersebut dapat menghambat proses pelaksanaan berbagai aktivitas organisasi.

2.1.5 Pengiriman

Pengiriman merupakan kegiatan pendistribusian barang dari suatu lokasi ke lokasi yang lainnya (Rosyad,2019). Pengiriman barang, menurut pendapat Saifinnuha yang dikutip oleh Yuliana et al. (2019), adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk mengantarkan barang atau informasi dari suatu tempat ke tempat lainnya, dari pengirim kepada penerima. Dapat disimpulkan bahwa pengiriman barang berperan dalam proses alih kepemilikan, di mana barang atau jasa yang dikirim berpindah haknya dari pengirim ke penerima. Pada manajemen distribusi, peran perusahaan logistic sangat diperlukan guna menunjang proses pengiriman barang ke konsumen. Maka dari itu perlunya kelancaran dalam pengirimannya (Suryanto,2016).

2.1.6. Special Cargo

Menurut Wahyu dan Meilani (2022), *Special Cargo* merupakan jenis barang kiriman yang tidak dapat ditangani secara umum karena memerlukan prosedur khusus, terutama dalam pengangkutan udara yang wajib sesuai dengan regulasi dari IATA (International Air Transport Association). Barang-barang yang masuk ke dalam jenis klasifikasi Special Cargo antara lain:

a. *Live Animal (AVI)*

Live Animal didefinisikan sebagai kargo angkutan khusus berupa hewan hidup yang pengirimannya dilakukan melalui moda transportasi udara (Rizaldy & Rifni, 2013; Wahyu & Meilani, 2022).

b. *Humain Remains (HUM)*

Barang khusus yang disebut Human Remains adalah jenazah manusia yang dikirimkan sebagai kargo (Rizaldy & Rifni, 2013; Wahyu & Meilani, 2022)

c. *Perishable Goods (PER)*

Perishable Goods merupakan barang kiriman secara alami fragile, temperature atau karena sifat alamiahnya misalnya seperti daging, sayur-sayuran, tumbuhan, buah-buahan, dan sebagainya (Rizaldy & Rifni, 2013).

d. *Valuable Goods (VAL)*

Valuable Goods merupakan kargo dengan nilai tinggi yang meliputi emas, berlian, cek, platinum, serta barang berharga lainnya. (Rizaldy & Rifni, 2013; Wahyu & Meilani, 2022).

e. *Strongly Smelling Goods*

Komoditas *Strongly Smelling Goods* ditandai dengan aroma yang sangat kuat atau menyengat. (Wahyu & Meilani, 2022).

f. *Live Human Organ*

Komoditi *Live Human Organ* mengacu pada organ tubuh manusia yang masih aktif dan berfungsi. (Rizaldy & Rifni, 2013; Wahyu & Meilani, 2022).

h. *Dangerous Goods (DG)*

Barang kiriman yang termasuk *Dangerous Goods* dapat menimbulkan risiko bagi kesehatan manusia, keselamatan penerbangan, dan properti pesawat, sehingga pengirimannya dilarang atau dibatasi berdasarkan aturan IATA. (Rizaldy & Rifni, 2013)

Menurut IATA *The Air Cargo Traffic and Rules (TACT) Rules (2.3.2)* Beberapa hal penting perlu diperhatikan saat menerima kargo dari customer agar barang tersebut dapat dikategorikan sebagai *Ready For Carriage*, dengan syarat-syarat seperti berikut ini: (Nurzadqy et al., 2022).

a. Surat Muatan Udara (SMU) atau *Air Waybill* (AWB) harus diisi secara benar sesuai prosedur yang berlaku.

b. Setiap barang kiriman wajib menyertakan dokumen-dokumen yang diperlukan, baik dokumen utama maupun pelengkap.

c. Seluruh paket kargo harus diberi label yang mencantumkan identitas penerima dan alamat tujuan sesuai dengan yang tertera dalam *Master Air Waybill* (MAWB).

d. Untuk memastikan keamanan dalam pengiriman, setiap paket harus dikemas dengan standar yang sesuai. Barang berbahaya harus mengikuti regulasi IATA terkait *Dangerous Goods*, sementara hewan hidup merujuk pada ketentuan dalam *IATA Live Animal Regulations*.

e. Setiap kemasan wajib dilengkapi dengan label yang tercetak dengan jelas. Seluruh label atau tanda lama yang sudah tidak relevan harus segera diganti agar tidak menimbulkan kesalahpahaman dalam proses pengiriman.

f. Formulir deklarasi barang berbahaya dari pengirim harus disusun secara lengkap dan ditandatangani, mengacu pada regulasi yang ditetapkan dalam *IATA Dangerous Goods Regulations*.

g. Untuk pengangkutan hewan hidup, dokumen *Shipper Certification for Live Animals* wajib dilengkapi dan ditandatangani, sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam regulasi *IATA Live Animals Regulations*.

2.1.1.7 *Marine product*.

Produk perikanan (*marine product*) diklasifikasikan sebagai komoditas *Live Animal* dalam kategori *perishable goods* yang termasuk dalam jenis kargo

khusus (*special cargo*), sehingga memerlukan penanganan dan pengelolaan secara khusus sesuai dengan standar yang ditetapkan. Pengiriman *marine product* di dalam nya berisi komoditi live animal antara lain fresh fish jenaha, kuro, kakap, bawal putih, tenggiri, kerapu, bawal hitam, dan udang putih, (Darmawan ,2022). Produk-produk ini sering kali termasuk dalam special kargo kategori perishable karena sifat alaminya yang mudah rusak jika tidak ditangani dengan benar, terutama selama proses pengiriman.

Marine product merupakan hasil sumber daya laut yang meliputi berbagai jenis hewan dan tumbuhan laut yang dapat dikonsumsi, seperti ikan, udang, kepiting, kerang, rumput laut, dan produk perikanan lainnya. Dalam industri logistik, marine product dikategorikan sebagai special cargo karena sifatnya yang mudah rusak (*perishable goods*) serta membutuhkan penanganan khusus sejak proses penangkapan, pengolahan, penyimpanan, hingga pengiriman ke tujuan akhir. Kebutuhan akan penanganan khusus ini sangat penting guna menjaga kesegaran, kualitas, serta keamanan produk hingga diterima oleh konsumen.

Produk hasil laut seperti ikan segar, udang, dan kepiting sangat rentan terhadap perubahan suhu dan lingkungan penyimpanan. Jika penanganan pada proses pengemasan dan transportasi tidak sesuai standar seperti suhu yang tidak terkontrol, pengemasan tidak kedap air, atau penanganan yang kasar maka kualitas marine product dapat menurun drastis. Produk dapat mengalami perubahan tekstur, bau, warna, bahkan pembusukan, yang mengakibatkan penurunan nilai jual dan penolakan oleh pihak penerima atau maskapai penerbangan. Oleh karena itu, pengiriman marine product umumnya memerlukan

cold storage, bahan pendingin seperti jelly ice atau dry ice, serta kemasan styrofoam khusus yang sesuai dengan ketentuan maskapai dan regulasi IATA.

Menurut IATA (International Air Transport Association), marine product termasuk dalam kategori *Perishable Cargo* dan wajib mengikuti ketentuan dalam *Perishable Cargo Regulations (PCR)*. Regulasi ini mengatur persyaratan minimum pengemasan, suhu penyimpanan, dokumentasi (seperti sertifikat karantina), serta label khusus untuk memastikan barang dapat diterima dan ditangani secara tepat oleh maskapai maupun ground handling agent. Kegagalan dalam memenuhi ketentuan ini dapat berujung pada penolakan pengiriman oleh maskapai atau kerusakan barang yang tidak dapat diperjualbelikan lagi di pasar.

Selain aspek teknis pengemasan dan suhu, aspek dokumentasi juga menjadi perhatian utama dalam pengiriman marine product. Sertifikat karantina dari instansi terkait wajib dilampirkan untuk membuktikan bahwa produk laut yang dikirim bebas dari penyakit dan layak konsumsi. Tanpa dokumen ini, maskapai penerbangan berhak menolak muatan demi alasan keselamatan dan kepatuhan terhadap regulasi penerbangan internasional.

2.1.8 Kargo

Menurut Purnomo et al. (2022), kargo adalah barang yang didistribusikan melalui jalur udara, laut, maupun darat yang biasanya diperdagangkan antarwilayah, baik dalam skala domestik maupun internasional (ekspor-impor). Sebagaimana dijelaskan oleh Majid dan Warpani (2010), kargo mencakup seluruh barang kiriman yang bukan termasuk surat-menyurat dan bagasi penumpang, baik untuk tujuan komersial maupun kebutuhan lain, yang pengirimannya wajib

disertai dokumen resmi seperti *Airway Bill* atau SMU. Menurut IATA dalam *Airport Handling Manual* (AHM), kargo terbagi menjadi dua kategori, yaitu kargo umum (*General cargo*) dan kargo khusus (*Special Cargo*) (Purnomo et al., 2022).

2.1.9 Surat Muatan Udara (SMU)

Mengacu pada Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2009 Pasal 1 angka 28, *Airway Bill* atau Surat Muatan Udara adalah dokumen utama dalam pengangkutan kargo melalui udara, yang berfungsi sebagai bukti perjanjian antara pengirim dan pengangkut, serta menjadi dasar hak penerima dalam pengambilan kargo. Surat Muatan Udara (*Airway Bill*) mencakup berbagai data penting, antara lain identitas pengirim, nama kapal pengangkut, informasi mengenai muatan, pelabuhan tempat barang dimuat dan dibongkar, rincian tarif angkutan serta pembayaran, dan juga nama pihak penerima. Selain dokumen utama, beberapa dokumen pendukung yang harus disertakan adalah surat dokter hewan, izin pengangkutan, surat pembebasan tanggung jawab, dan pemberitahuan isi (PTI).

2.1.10 Cargo Handling

Cargo Handling adalah proses penyelesaian kargo masuk dan keluar dari saat diterima hingga dimuat ke pesawat atau dikirim melalui bandar udara (F. Anggraeni & Fauziah, 2022). Cargo handling meliputi diantaranya (Achir et al., 2022):

- a. Loading unloading barang
- b. Pengalihan barang dari pesawat terbang menuju lokasi penyimpanan di gudang kargo.
- c. Melakukan pengorganisasian dan penyimpanan barang, kemudian

menyerahkannya kepada pemilik, atau menerima barang dari pihak pemilik.

- d. Menyusun ke dalam tempat penyimpanan atau gudang kargo.
- e. Proses pengangkutan barang dari lokasi penyimpanan ke dalam pesawat terbang.

- f. Melakukan pemuatan serta pengaturan barang di dalam ruang kargo pesawat udara dengan menggunakan keahlian dan pengetahuan yang tepat.

Untuk mengurangi risiko masalah, penanganan kargo perlu dilakukan sesuai dengan prosedur operasional standar yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

2.2 Kajian Penelitian Terdahulu

Sebagai acuan dalam penelitian, kajian penelitian terdahulu membantu peneliti dalam mengembangkan teori yang relevan untuk studi yang tengah dijalankan (Randi, 2018). Saat melakukan penelitian ini, peneliti tidak menemukan judul yang identik dengan penelitian terdahulu. Namun, beberapa studi lama dijadikan sebagai referensi untuk memperkuat landasan penelitian.

Beberapa penelitian yang relevan meliputi:

1. Hasil Penelitian dari Fika Anggraeni dan Syifa Fauziah (2022) dengan judul “Penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) PT. Garuda Angkasa Mengenai Penanganan *Special Cargo* di Bandar Udara Internasional Jendral Ahmad Yani Semarang (SRG).” Penelitian dilakukan dengan metode kualitatif yang bertujuan mengevaluasi penerapan SOP PT. Garuda Angkasa pada proses penanganan special cargo di cabang Semarang, dengan tujuan mengetahui apakah SOP yang berlaku telah dijalankan secara menyeluruh. Temuan penelitian menunjukkan bahwa SOP telah diterapkan oleh PT. Garuda Angkasa sesuai standar.

2. Hasil penelitian dari Sheila Monica Anggraeni dan Desina Rachmawati (2022) dengan judul “Analisis Penanganan Kargo PT Angkasa Pura Logistik Bandar Udara Internasional Juanda Surabaya Jawa Timur.” Penelitian ini menerapkan metode kualitatif guna memahami tingkat kesesuaian penanganan kargo PT Angkasa Pura Logistik di Bandar Udara Internasional Juanda Surabaya serta mengidentifikasi kendala dalam pelaksanaan tugas tersebut. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa penanganan kargo sudah sesuai SOP, dan hambatan yang muncul dapat diatasi oleh petugas.
3. Hasil Penelitian dari Muhammad Naufal Nurzadqy, Niknik Ahmad Munawar, dan Ryan Firdiansyah Suryawan (2022) dengan judul “Model prosedur pengiriman barang berbahaya pada PT. Ensatama Travelindo Melalui Kargo Udara” Penelitian dilakukan dengan metode kualitatif yang bertujuan Tujuan penelitian ini untuk mengetahui sarana dan prasarana yang digunakan dalam proses pengiriman barang berbahaya di PT. Ensatama Travelindo, mengetahui peran tenaga Kerja dalam proses pengiriman barang berbahaya di PT.Ensatam Travelindo, mengetahui prosedur kerja yang diterapkan di PT. Ensatama Travelindo Dalam proses pengiriman barang, dan mengetahui proses pengiriman barang berbahaya di PT. Ensatama Travelindo. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa prosedur kerja yang diterapkan sudah berjalan baik dalam melakukan pengiriman barang, distribusi barang berbahaya terlihat sudah sangat detail sehingga pembaca akan paham proses-proses dalam pengiriman barang berbahaya, sarana dan prasaran masih ada yang kurang baik sehingga menyebabkan pekerjaan tertunda, tenaga kerja sudah melakukan tugasnya sesuai jobs desk.

4. Hasil Penelitian dari I Gede Ryan Gunawan Pratama¹, I Gede Iwan Suryadi, I Nyoman Suka Sanjaya (2022) dengan judul “Efektivitas Pemeriksaan *Marine product* Dilihat Dari Carter Flight Kargo Udara Pada Regulated Agent PT. Angkasa Pura Logistik Cabang Bali.” Penelitian dilakukan dengan metode kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana efektivitas pemeriksaan *marine product* dilihat dari carter flight kargo udara pada Regulated Agent PT. Angkasa Pura Logistik Cabang Bali mulai dari beberapa tahapan pemeriksaan Regulated Agent. Hasil studi menunjukkan bahwa pemeriksaan *Marine product* di Carter Flight kargo udara PT. Angkasa Pura Logistik Cabang Bali belum berjalan secara optimal karena adanya kendala, seperti minimnya sumber daya manusia, fasilitas pendukung yang kurang lengkap, ketidakpastian estimasi jumlah kargo dari pengirim, serta sering terjadinya keterlambatan penerbangan.
5. Hasil Penelitian dari Rizard Fairuz Akmal (2020) dengan judul “Prosedur Penanganan Kargo Domestic di PT. Classic Utama Wisata.” Melalui metode kualitatif, penelitian ini bertujuan mengkaji permasalahan dalam penanganan pengiriman serta implementasi SOP yang terjadi di PT. Classic Utama Wisata, sebuah perusahaan jasa *freight forwarder*. Hasil penelitian ini banyak kesalahan dalam penanganan *general cargo* terjadi di bandara, seperti kerusakan, kehilangan, dan salah tujuan pengiriman, yang memperlambat proses pengiriman. Meskipun ada kesalahan dari PT. Classic Utama Wisata, umumnya disebabkan oleh kurangnya informasi di form PTI. Pada special cargo, masalah yang sering muncul adalah kerusakan barang akibat kelalaian pihak bandara dan ketidaktepatan dalam pengisian formulir PTI oleh pengirim.

6. Hasil Penelitian dari Rahman, whan chik (2021)., dengan judul “Antecedents and Consequences of Damaged Cargo in Malaysia: Expanding the Understanding on Best Practices in Handling Air.” Dengan pendekatan kualitatif, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penyebab dan konsekuensi bahaya yang terjadi dalam pengiriman kargo udara serta memberikan strategi pencegahan dan perbaikan kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan identifikasi bahwa dalam proses dan manajemen pengiriman kargo udara terdapat risiko timbulnya bahaya. Dalam penelitian ini terdapat dua point utama yang penting. Yang pertama menerapkan kualitas penanganan yang baik selama proses pengiriman kargo merupakan kunci dalam penyelesaian masalah yang timbul. Yang kedua penggunaan teknologi pada setiap proses aktivitas kargo udara dapat mengurangi risiko kerusakan.
7. Hasil Penelitian dari Miroslav Drljaca, Igor Stimac, Andrija Vidovic, dan Sasa Petar (2020) dengan judul “Sustainability of the Air Cargo Handling Proces in the Contextof Safety and Enviromental Aspect.” Dengan pendekatan kualitatif, penelitian ini menelaah proses *Air Cargo Handling*, keamanan yang ada, dan aspek ekologis yang terkait dalam pengiriman kargo. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aspek lingkungan, keselamatan, dan ACHP mempengaruhi kesesuaian proses. Kemudian ACHP diperlukan untuk Mengatasi masalah berkelanjutan.
8. Hasil Penelitian dari. Peter Marienka1, Juraj Jagelcak, Lukas Trnka (2018) dengan judul “Design of Methodological Prosedurs for the Handling and Transport of *Dangerous Goods* by Air”. Metode kualitatif diterapkan dalam penelitian ini guna mengetahui mengidentifikasi elemen penting dalam proses

pengiriman *Dangerous Goods*, mengenali dan memperingati perbedaan antara teori dan praktik, serta mendesain metode prosedur optimal yang digunakan pada proses transportasi. Hasil penelitian ini Terdapat perbedaan pada peraturan yang mengatur pengiriman DG, hal tersebut tergantung dengan teknologi yang digunakan dan perusahaan. Sehingga perlu pengoptimalan kerangka kerja terpadu prosedur pengiriman. Prosedur yang dibuat mempertimbangkan semua persyaratan. Hasil yang diharapkan dari prosedur metode adalah peningkatan keselamatan dan efisiensi proses pengangkutan *Dangerous Goods*.

9. Hasil Penelitian dari Naumov, Umarova, Taran, Myrzageldiyev, Tursymbekova, dan Lytvyn (2023). Dengan judul “Shaping Sustainable Strategies Of Freight Forwarding Companies In The Environment Of The Road Transport Market.”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan tujuan mengetahui secara rinci untuk mengusulkan pendekatan untuk membentuk strategi berkelanjutan dari pengirim barang di bawah ketidakpastian lingkungan stokastik pasar transportasi. Hasil penelitian ini menunjukkan memungkinkan penentuan ketergantungan berkualitas tinggi antara jumlah permintaan yang dialami dan jumlah operator yang terlibat dalam layanan permintaan.

10. Hasil Penelitian dari Andika Kusuma Wardani dan Ani Wulandari, (2023). Dengan judul “SWOT Analysis of the Marketing Strategy of Freight Forwarding Company PT. Samudera Naga Global Surabaya Branchin Improving” Penelitian dilakukan dengan metode kualitatif yang bertujuan menganalisis strategi pemasaran PT. Samudera Naga Global cabang Surabaya menggunakan metode analisis SWOT (Strength, Weakness, Opportunity, and Threat). Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pemasaran yang perlu dilakukan oleh PT. Samudera

Naga Global adalah strategi menggunakan kekuatan yang dimilikinya dan memanfaatkan peluang yang ada: citra perusahaan yang berkelanjutan, jaringan pemasaran yang luas tidak hanya di pulau Jawa tetapi juga di luar Jawa, strategi pemasaran yang efektif dan lokasi strategis yang memenuhi pangsa pasar.

Table 2.1 Kajian Penelitian Terdahulu

No	Judul penelitian, oleh dan tahun	Tujuan	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) PT. Gapura Angkasa Mengenai Penanganan <i>Special Cargo</i> di Bandar Udara Internasional Jendral Ahmad Yani Semarang (SRG). Oleh Fika Anggraeni dan Syifa Fauziah (2022)	Mengkaji lebih mendalam mengenai Penerapan SOP PT. Gapura Angkasa dalam proses penanganan <i>special cargo</i> apakah sudah sepenuhnya menjalankan SOP yang berlaku di PT. Gapura Angkasa cabang Semarang.	Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan PT. Gapura Angkasa telah menjalankan SOP dengan baik. Staf unit kargo melaksanakan tugas sesuai SOP untuk meminimalisasi kesalahan di lapangan.	Sama-sama meneliti penerapan SOP pada jenis kargo <i>special cargo</i> dengan metode penelitian yang sama.	Perbedaan lokasi penelitian yang dilaksanakan.

2	Analisis Penanganan Kargo PT Angkasa Pura Logistik Bandar Udara Internasional Juanda Surabaya Jawa Timur. Oleh Sheila Monica Anggraeni dan Desina Rachmawati (2022)	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian penanganan kargo serta hambatan yang dihadapi oleh PT Angkasa Pura Logistik di Bandar Udara Internasional Juanda Surabaya. Jawa Timur, mengetahui sikap petugas dalam menghadapi hambatan proses penanganan kargo PT Angkasa Pura Logistik Bandar Udara Juanda	kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penanganan kargo sesuai SOP PT Angkasa Pura Logistik, dan hambatan dalam proses dapat diatasi oleh petugas yang bersikap sangat profesional.	Sama-sama menganalisis kesesuaian penanganan kargo dengan SOP yang berlaku pada perusahaan.	Perbedaan focus kargo yang dianalisis. Dalam penelitian tersebut meneliti kargo secara keseluruhan (<i>general cargo</i> dan <i>special cargo</i>), sedangkan pada penelitian saya berfokus hanya pada <i>special cargo</i> .
---	---	---	------------	---	---	---

		Surabaya Jawa Timur.				
3	Model prosedur pengiriman barang berbahaya pada PT. Ensatama Travelindo Melalui Kargo Udara. Oleh Muhammad Naufal Nurzadqy, Niknik Ahmad Munawar, dan Ryan Firdiansyah Suryawan (2022)	Penelitian ini bertujuan mengetahui sarana dan prasarana yang digunakan dalam proses pengiriman barang berbahaya di PT. Ensatama Travelindo, mengetahui peran tenaga Kerja dalam proses pengiriman barang berbahaya di	Kualitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa prosedur kerja yang di terapkan sudah berjalan baik dalam melakukan pengiriman barang, proses pengiriman barang berbahaya terlihat sudah sangat detail sehingga pembaca akan paham proses- proses dalam pengiriman barang berbahaya, sarana dan prasaran masih ada yang kurang baik sehingga menyebabkan pekerjaan tertunda,	Memiliki kesamaan dengan penelitian saya, yaitu sama-sama membahas prosedur pengiriman special cargo.	Perbedaan focus kargo yang dianalisis. Dalam penelitian tersebut meneliti tentang barang <i>Dangerous Goods</i> secara keseluruhan (<i>special cargo</i>), sedangkan pada penelitian saya berfokus hanya pada <i>special cargo marine product</i> .

		PT.Ensatam Travelindo, mengetahui prosedur kerja yang diterapkan di PT. Ensatama Travelindo Dalam proses pengiriman barang, dan mengetahui proses pengiriman barang berbahaya di PT. Ensatama Travelindo.		tenaga kerja sudah melakukan tugasnya sesuai jobs desk.		
4	Efektivitas Pemeriksaan <i>Marine product</i> Dilihat Dari Carter Flight Kargo Udara Pada Regulated Agent PT. Angkasa Pura Logistik Cabang Bali. Oleh I Gede Ryan Gunawan Pratama1, I Gede Iwan Suryadi, I	Pemeriksaan <i>Marine product</i> pada Carter Flight kargo udara di PT. Angkasa Pura Logistik Cabang Bali umumnya berjalan	Deskriptif kualitatif	Pemeriksaan <i>Marine product</i> di Carter Flight kargo udara PT. Angkasa Pura Logistik Cabang Bali belum optimal akibat kekurangan SDM, sarana prasarana, ketidakpastian estimasi kargo, dan keterlambatan	Sama-sama meneliti tentang Pengiriman <i>Marine product</i> yang merupakan salah satu special cargo. Dimana membahas tentang tahapan dan kelengkapan dokumen pengiriman <i>marine product</i> .	Perbedaan fokus objek yang dianalisis. Dalam penelitian tersebut meneliti tahapan-tahapan mulai dari awal pengiriman <i>marine product</i> melalui

	Nyoman Suka Sanjaya (2022).	efektif dan sesuai prosedur, meskipun terkendala dokumen tidak lengkap dari shipper, kekurangan SDM, serta terbatasnya sarana prasarana.		penerbangan.		efektivitas Regulated Agent sedangkan pada penelitian saya berfokus hanya pada penanganan pengiriman <i>marine product</i> secara keseluruhan.
5	Prosedur Penanganan Kargo Domestic di PT. Classic Utama Wisata. Oleh Rizard Fairuz Akmal (2020).	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji permasalahan dalam penerapan SOP penanganan kargo di PT. Classic Utama Wisata. Hasilnya menunjukkan bahwa meskipun	Kualitatif	Hasil penelitian tentang Prosedur Penanganan Kargo Domestik di PT. Classic Utama Wisata, dapat disimpulkan bahwa banyak kesalahan dalam penanganan <i>general cargo</i> terjadi di bandara, seperti kerusakan, kehilangan, dan salah tujuan pengiriman, yang memperlambat proses pengiriman. Meskipun ada kesalahan dari PT.	Sama-sama meneliti tentang Prosedur penanganan kargo salah satu special cargo. Dimana membahas tentang hal – hal yang menyebabkan kargo dapat ditolak dan pengirimannya kelengkapan dokumennya.	Perbedaan fokus objek yang dianalisis. Dalam penelitian tersebut meneliti hal- hal yang menyebabkan penanganan <i>general cargo</i> dapat gagal terbang atau kargo ditolak secara keseluruhan. sedangkan pada

		prosedur telah dijalankan sesuai standar, masih terdapat kendala seperti kerusakan kargo, salah pengiriman, dan kehilangan barang.		Classic Utama Wisata, umumnya disebabkan oleh kurangnya informasi di form PTI. Untuk special cargo, masalah muncul dari kerusakan barang akibat kelalaian pihak bandara dan pengirim yang mengisi form PTI tidak sesuai. Masalah juga terjadi pada hewan yang mati dan sayuran busuk karena stres dan kemasan yang buruk. Terakhir, pada <i>Dangerous Goods</i> , masalah lebih terkait dengan perbedaan izin dan regulasi antara perusahaan dan bandara.		penelitian saya berfokus hanya pada hal- hal yang dapat membuat kargo <i>marine product</i> (special Cargo) ditolak.
--	--	--	--	---	--	--

6	Antecedents and Consequences of Damaged Cargo in Malaysia: Expanding the Understanding on Best Practices in Handling Air Cargo. Oleh Rahman, whan chik (2021).	Tujuan penelitian ini untuk mengetahui penyebab dan konsekuensi bahaya dalam pengiriman kargo udara dengan memberikan pencegahan dan peningkatan kinerja perusahaan	Kualitatif	Hasil dari penelitian ini menunjukkan identifikasi bahwa dalam proses dan manajemen pengiriman kargo udara terdapat risiko timbulnya bahaya. Dalam penelitian ini terdapat dua point utama yang penting. Yang pertama menerapkan kualitas penanganan yang baik selama proses pengiriman kargo merupakan kunci dalam penyelesaian masalah yang timbul. Yang kedua penggunaan teknologi pada setiap proses aktivitas kargo udara dapat mengurangi risiko kerusakan yang timbul.	Sama-sama menganalisis yang mungkin timbul selama proses pengiriman kargo melalui pesawat.	Penelitian ini tidak menganalisis factor SOP secara khusus
7	Sustainability of the Air Cargo Handling Proces in the Context of Safety and	Tujuan penelitian ini untuk mengetahui	Kualitatif	Hasil penelitian ini menunjukan aspek lingkungan, keselamatan, dan	Menganalisis solusi yang dapat diberikan oleh perusahaan untuk mengatasi masalah yang	Penelitian ini hanya menganalisis aspek keselamatan dan Air

	Enviromental Aspect. Oleh Miroslav Drljaca, Igor Stimac, Andrija Vidovic, dan Sasa Petar (2020)	<i>Air Cargo Handling Proses (ACHP)</i> dan keamananya serta aspek ekologis dari proses pengiriman kargo.		ACHP mempengaruhi keseuaian proses. Kemudian ACHP diperlukan untuk mengatasi masalah berkelanjutan.	timbul dalam proses pengiriman special cargo.	Cargo Handling Proses (ACHP),tidak menganalisis tentang penerapan SOP.
8	Design of Methodological Prosedurs for the Handling and Transport of <i>Dangerous Goods</i> by Air. Oleh Peter Marienka1, Juraj Jagelcak, Lukas Trnka (2018)	Tujuan dalam penelitian ini untuk mengidentifikasi elemen penting dalam proses pengiriman <i>Dangerous Goods</i> , mengenali dan memperingati perbedaan antara teori dan praktik, serta mendesain metode prosedur	Kualitatif	Terdapat perbedaan pada peraturan yang mengatur pengiriman DG, hal tersebut tergantung dengan teknologi yang digunakan dan perusahaan. Sehingga perlu pengoptimalan kerangka kerja terpadu prosedur pengiriman. Prosedur yang dibuat mempertimbangkan semua persyaratan. Hasil yang diharapkan dari prosedur metode adalah peningkatan keselamatan dan efisiensi proses	Sama-sama meneliti tentang prosedur dalam pengiriman kargo. Apabila dalam pengiriman mengikuti prosedur yang berlaku maka mengurangi risiko timbulnya masalah.	Penelitian ini berfokus pada pengiriman special cargo.

		optimal yang digunakan pada proses transportasi.		pengangkutan <i>Dangerous Goods</i> .		
9	Shaping Sustainable Strategies Of Freight Forwarding Companies In The Environment Of The Road Transport Market.Oleh: Naumov, Umarova, Taran, Myrzageldiyev, Tursymbekova, dan Lytvyn (2023).	Penelitian ini bertujuan untuk mengusulkan pendekatan untuk membentuk strategi berkelanjutan dari pengirim barang di bawah ketidakpastian lingkungan stokastik pasar transportasi.	Kualitatif	Hasil penelitian ini memungkinkan penentuan ketergantungan berkualitas tinggi antara jumlah permintaan yang dilayani dan jumlah operator yang terlibat dalam layanan permintaan. Ini berlaku baik ketika keputusan operator didukung oleh perangkat lunak khusus maupun ketika keputusan dibuat secara konvensional.	Sama-sama meneliti tentang pengiriman kargo. Apabila dalam pengiriman mengikuti prosedur yang berlaku maka mengurangi risiko timbulnya masalah.	Penelitian ini berfokus pada pengiriman <i>special cargo marine product</i> .

10	SWOT Analysis of the Marketing Strategy of Freight Forwarding Company PT. Samudera Naga Global Surabaya Branch in Improving Competitiveness. Oleh: Andika Kusuma Wardani dan Ani Wulandari, 2023.	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pemasaran PT. Samudera Naga Global cabang Surabaya menggunakan metode analisis SWOT (Strength, Weakness, Opportunity, and Threat).	Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pemasaran yang perlu dilakukan oleh PT. Samudera Naga Global adalah strategi menggunakan kekuatan yang dimilikinya dan memanfaatkan peluang yang ada: citra perusahaan yang berkelanjutan, jaringan pemasaran yang luas tidak hanya di pulau Jawa tetapi juga di luar Jawa, strategi pemasaran yang efektif dan lokasi strategis yang memenuhi pangsa pasar.	Sama-sama meneliti tentang SWOT pengiriman kargo. Apabila dalam pengiriman mengikuti prosedur yang berlaku maka mengurangi risiko timbulnya masalah.	Penelitian ini berfokus pada pengiriman <i>special cargo marine product</i> .
----	---	---	------------	--	--	---

Sumber: Peneliti Diolah, 2024

Sehingga dari penjelasan Kajian Penelitian Terdahulu (KPT) pada tabel diatas, memiliki hubungan yang sama dengan penelitian saya terkait analisis penanganan dalam pengiriman kargo pesawat terkhusus *special cargo marine product* yang dihubungkan dengan penerapan SOP dan menganalisis risiko yang mungkin timbul dari pengiriman kargo tersebut serta solusi yang dapat diberikan

2.3 Alur Kerangka Penelitian

Alur kerangka penelitian bertujuan untuk menunjukkan bagaimana cara peneliti dalam meneliti topik yang dibahas. Berikut alur kerangka penelitian:

Gambar 2.1 Alur Kerangka Penelitian

